

## **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal (CAR) dan Biaya Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset (Studi Kasus Pada Perbankan BUMN Persero yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Triwulan Tahun 2014-2015)**

The Effect of Firm Size Company, Capital Adequacy (CAR) and Operational Expense (BOPO) of Return On Assets (Case Study of Banking BUMN Persero Listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) Quarter Year Period 2014-2015)

<sup>1</sup>Nita Bonita Rizkyanti, <sup>2</sup>Dikdik Tandika, <sup>3</sup>Azib

<sup>1,2,3</sup>Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,  
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: <sup>1</sup>nitabonita.rizky@yahoo.com, <sup>2</sup>diektandika25@gmail.com, <sup>3</sup>azib\_asroi@yahoo.co.id

**Abstract.** This study aimed to determine the effect of firm size, capital adequacy (CAR) and Operating Expense (BOPO) on Return On Assets (ROA). The independent variables in this study include firm size, capital adequacy using a measuring instrument CAR and Operating Expense using a measuring instrument BOPO. The dependent variable in this study is the Return on Assets (ROA). To achieve the objectives, the method used is descriptive method and verification method. Statistical test tool used in this research was the correlation analysis, regression and coefficient of determination. Data are obtained from secondary data in the form of financial statements of the banking sector BUMN Persero company listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2014-2015 Year Quarter and visit the website: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Based on the results of hypothesis testing are performed using the F-test statistic that firm size, capital adequacy (CAR) and Operating Expense (BOPO) on Return On Assets (ROA) significant positive effect. As for the t-test statistic indicates that firm size has a significant effect on ROA, while the capital adequacy ratio (CAR) has no significant effect on ROA and BOPO has no significant effect on ROA

**Keywords:** firm size, capital adequacy, CAR, Operational Expense, BOPO and ROA.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal (CAR) dan Biaya Operasional (BOPO) terhadap Return On Assets (ROA). Variabel independen dalam penelitian ini antara lain Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal menggunakan alat ukur CAR dan Biaya Operasional menggunakan alat ukur BOPO. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Return On Assets (ROA). Untuk mencapai tujuan penelitian, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Alat uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi, regresi dan koefisien determinasi. Data yang digunakan bersumber dari data-data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor perbankan BUMN Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Triwulan Tahun 2014-2015 dan mengunjungi situs web : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji F-statistik bahwa Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal (CAR) dan Biaya Operasional (BOPO) terhadap Return On Assets (ROA) berpengaruh positif signifikan. Sedangkan untuk uji t-statistik menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, sedangkan Kecukupan Modal (CAR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dan BOPO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA

**Kata Kunci:** Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, CAR, Biaya Operasional, BOPO dan ROA.

### **A. Pendahuluan**

Sektor perbankan merupakan salah satu lembaga yang berperan penting di dalam perekonomian suatu Negara lembaga perantara keuangan. Di samping itu, bank juga sebagai suatu industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga seharusnya tingkat kesehatan bank perlu dipelihara. Industri perbankan telah mengalami perubahan besar dalam beberapa tahun terakhir. Industri ini menjadi lebih kompetitif karena deregulasi peraturan. Saat ini, bank memiliki fleksibilitas pada layanan yang mereka tawarkan, lokasi tempat mereka beroperasi,

dan tarif yang mereka bayar untuk simpanan.

Dalam menilai kesehatan suatu bank laporan keuangan merupakan bagian yang paling diperlukan. Pengukuran tingkat kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan. Menggunakan laporan keuangan untuk menganalisis kinerja suatu bank akan menghasilkan interpretasi yang valid dan menggambarkan posisi keuangan yang sesungguhnya. Dengan adanya laporan keuangan maka kita bisa menganalisa tentang kesehatan maupun kinerja sebuah bank. Laporan keuangan menyediakan data yang masih mentah. Manajer keuangan membutuhkan data yang sudah diolah untuk menilai keuangan suatu bank. Maka analisis keuanganlah yang dapat membantu manajer keuangan untuk menilai suatu bank.

Kinerja perusahaan dapat dilihat melalui berbagai macam variabel atau indikator. Variabel atau indikator yang dijadikan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Apabila kinerja sebuah perusahaan publik meningkat, nilai keusahaannya akan semakin tinggi. Kinerja keuangan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya.

Return on Asset (ROA) adalah ukuran keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia, Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (return) yang dihasilkan semakin besar. Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya Return On Asset (ROA), hal ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat menurut Dendawijaya (2003:121). Maka dari itu, kinerja keuangan suatu bank dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu asset size, capital adequacy ratio (CAR) dan BOPO.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat dibuat rumusan masalah peneliti, yaitu apakah ukuran perusahaan, kecukupan modal dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perbankan BUMN Persero. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis signifikansi pengaruh ukuran perusahaan, kecukupan modal dan BOPO terhadap ROA serta menguji kembali perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu.

## **B. Tinjauan Pustaka**

Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang skalanya besar biasanya cenderung lebih banyak mengungkapkan tanggungjawab sosial dari pada perusahaan yang mempunyai skala kecil. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan membutuhkan dana yang besar untuk menunjang operasionalnya. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung resiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan.

Permodalan bank berfungsi sebagai sumber utama untuk pembiayaan kegiatan operasionalnya dan juga berperan sebagai sebagai penyangga kemungkinan munculnya kerugian. Bank harus mampu memenuhi kecukupan permodalan guna menutupi seluruh resiko usaha yang akan dihadapi oleh bank di masa mendatang. Kemampuan bank dalam menjaga modalnya untuk menutupi kerugiannya menunjukkan bahwa bank mampu untuk menjaga kepercayaan masyarakat yang menyimpan dananya pada bank tersebut. Menurut **Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono (2011:519)** CAR adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam

mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang beresiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Masalah yang tidak kalah penting yang harus diperhatikan oleh suatu perbankan yaitu tentang Efisiensi yang berkaitan dengan kegiatan operasional perbankan. Efisiensi operasional merupakan masalah yang kompleks dimana setiap perusahaan perbankan selalu berusaha untuk memberikan layanan yang terbaik kepada nasabah, namun pada saat yang sama bank harus berupaya untuk beroperasi dengan efisiensi. Indikator efisiensi operasional yang umum digunakan adalah BOPO. BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin besar BOPO maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan. Begitu juga sebaliknya, jika BOPO semakin kecil maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan akan semakin meningkat atau membaik. (Riyadi:2006)

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah 4 (empat) bank yang mana bank tersebut telah dipilih dengan diolah data atau melalui tahap penyeleksian berupa kelengkapan data dan ditentukan sesuai kriteria yakni perbankan BUMN Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode triwulan tahun 2014-2015. Berikut adalah penelitian mengenai Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal (CAR) dan Biaya Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset yang diuji menggunakan teknik uji koefisien determinasi. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,724 <sup>a</sup>	,525	,474	100,70339	1,224

a. Predictors: (Constant), BOPO, KECUKUPAN MODAL, UKURAN PERUSAHAAN

b. Dependent Variabel: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai R Square sebesar 0,525% atau 52,5%. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (X1), Kecukupan Modal (X2) dan BOPO (X3) berpengaruh sebesar 52,5% terhadap ROA (Y), sedangkan sisanya 47,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti rasio NPL, LDR, KAP, NIM dsb.

**Tabel 2.** Hasil Uji Parsial (t-test)**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2334,315	604,661		-3,861	,001					
UKURAN PERUSAHAAN	3,150	,663	,659	4,748	,000	,710	,668	,619	,882	1,134
KECUKUPAN MODAL	-,010	,037	-,034	-,261	,796	-,015	-,049	-,034	,996	1,004
BOPO	-,011	,010	-,151	-1,085	,287	-,375	-,201	-,141	,879	1,137

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai  $t_{hitung}$  pada variabel *ukuran perusahaan* sebagai X1 adalah sebesar 4,748 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,04841 maka nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Tingkat signifikan sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Nilai  $t_{hitung}$  pada variabel Kecukupan Modal (CAR) sebagai X2 adalah sebesar -0,261 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,04841 maka nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ . Tingkat signifikan sebesar 0,796 yang artinya lebih besar dari 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa Kecukupan Modal (CAR) tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Nilai  $t_{hitung}$  pada variabel BOPO sebagai X3 adalah sebesar -1,085 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,04841 maka nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ . Tingkat signifikan sebesar 0,287 yang artinya lebih besar dari 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa BOPO tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

**Tabel 3.** Hasil Uji Simultan (F-Test)**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	313408,010	3	104469,337	10,302	,000 <sup>a</sup>
	Residual	283952,865	28	10141,174		
	Total	597360,875	31			

a. Predictors: (Constant), BOPO, KECUKUPAN MODAL, UKURAN PERUSAHAAN

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai  $F_{hitung}$ , yaitu sebesar 10,302 dan  $F_{tabel}$ ,



yaitu sebesar 2,95 dari hasil  $Df1 = 3$ ,  $Df2 = 28$ , maka  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  ( $10,302 \geq 2,95$ ) dan nilai signifikan kurang dari 0,05 yaitu  $0,000 < 0,05$ . Dari hasil tersebut maka dapat dinyatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal dan BOPO berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Return On Assets (ROA).

#### D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal dan BOPO terhadap ROA pada perbankan BUMN Persero Periode triwulan tahun 2014-201, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pengaruh Ukuran Perusahaan (Lnsiz), Kecukupan Modal (CAR) dan BOPO terhadap ROA sebesar 52,5% sedangkan sisanya 47,5% dipengaruhi oleh variabel lain seperti NPL, LDR, KAP, NPM yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

##### 1. Secara parsial

Ukuran Perusahaan (Lnsiz) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return On Assets (ROA), sedangkan Kecukupan Modal (CAR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return On Assets (ROA), dan BOPO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return On Assets (ROA).

##### 2. Secara simultan

Ukuran Perusahaan (Lnsiz), Kecukupan Modal (CAR), dan BOPO berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Return On Assets (ROA).

Saran bagi Pihak bank harus memperhatikan efisiensi operasional (BOPO) karena untuk meningkatkan ROA diharapkan mampu menekan besarnya BOPO sehingga biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan akan semakin efisien. Bank yang nilai rasio BOPO-nya tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak beroperasi dengan efisien karena besarnya jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh pihak bank untuk memperoleh pendapatan operasional. Pergerakan rasio BOPO harus diperhatikan agar perusahaan selalu berada pada tingkat efisien yang dapat menghasilkan laba yang maksimal.

#### Daftar Pustaka

- Dendawijaya, Lukman 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Frianto Pandia 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ikatan akuntan Indonesia 2007. Standar Akuntansi Keuangan. Edisi 2007. Penerbit: Salemba Empat. Jakarta
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: BPFE
- Kuncoro, Mudrajat dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: BPFE
- Sartono, Agus. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, A. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Slamet, Riyadi. 2006. *Banking Asset & Liabillity Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia. Edisi ke-2.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.